

PENGARUH AKSESIBILITAS, FAKTOR SOSIAL TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA BANK SYARIAH

(STUDI PADA MASYARAKAT PAGAR DEWA KOTA BENGKULU)

Helvina Dia Nengsi¹⁾, Nurul Hak²⁾, Evan Stiawan³⁾

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹⁾helvina.dia@mail.uinfasbengkulu.ac.id, ²⁾nurul_hak@mail.uinfasbengkulu.ac.id,

³⁾evan@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh aksesibilitas dan faktor sosial terhadap kepercayaan masyarakat pada bank syariah, dengan fokus khusus pada masyarakat Pagar Dewa Kota Bengkulu, dengan pendidikan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan aplikasi spss. Data dikumpulkan melalui kuesioner pada 80 responden dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan aksesibilitas, faktor sosial, dan pendidikan secara signifikan memengaruhi kepercayaan masyarakat, dengan kontribusi sebesar 82,9%. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan layanan aksesibilitas, literasi keuangan syariah, dan pendekatan berbasis komunitas untuk memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Kata kunci : Aksesibilitas, Faktor Sosial, Kepercayaan, Bank Syariah, Pendidikan

Abstract. This study aims to explore the influence of accessibility and social factors on public trust in Islamic banks, with a special focus on the Pagar Dewa community in Bengkulu City, with education as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with the SPSS application. Data were collected from 80 respondents using questionnaires and analyzed with multiple linear regression. The findings reveal that accessibility, social factors, and education significantly affect public trust, contributing 82.9%. The study recommends improving service accessibility, Islamic financial literacy, and community-based approaches to strengthen public trust in Islamic banks.

Keywords: Accessibility, Social Factors, Trust, Islamic Banks, Education

PENDAHULUAN

Keberadaan bank syariah di Indonesia semakin kokoh setelah pengesahan Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, yang kemudian direvisi melalui Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998.¹ Bank syariah menawarkan layanan keuangan yang bebas riba dan berlandaskan prinsip-prinsip Islam, sehingga menjadi alternatif bagi masyarakat yang menginginkan layanan keuangan sesuai syariah. Peran bank syariah dianggap mampu

¹ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan," Lembaran Negara Republik Indonesia, 1998, pasal 1 ayat 3.

mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, sekaligus memberikan pilihan layanan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.²

Dengan demikian, bank ini adalah yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Bagi hasil adalah prinsip muamalah berdasarkan syari'ah dalam melakukan kegiatan usaha bank. Adanya bank Islam diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank Islam. Melalui pembiayaan ini bank Islam dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank Islam dengan nasabah tidak dapat lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi menjadi hubungan kemitraan.³

Bank syari'ah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujinya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Meskipun perkembangan bank syariah di Indonesia cukup pesat, tingkat adopsi dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan ini masih beragam, tergantung pada wilayah dan kondisi lokal masing-masing.⁴

Di beberapa daerah, bank syariah menghadapi tantangan besar dalam hal aksesibilitas dan pengaruh sosial yang memengaruhi persepsi masyarakat. Kecamatan Pagar Dewa di Kota Bengkulu merupakan salah satu daerah dengan karakteristik sosial-ekonomi yang beragam, dan menjadi lokasi yang menarik untuk diteliti mengenai dinamika kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Setiap konsumen dalam pelayanan perbankan berhak mendapatkan akses yang setara, seperti yang terkandung pada peraturan OJK Nomor 6/POJK.07/2022 Tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. Aksesibilitas layanan keuangan, termasuk bank syariah, memegang peranan penting dalam membentuk kepercayaan masyarakat. Aksesibilitas mencakup kemudahan lokasi cabang, ketersediaan fasilitas digital, serta kemudahan informasi yang diberikan kepada masyarakat.⁵

² Rendra Fahrurrozie, "PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA - Sejarah Perbankan Syariah Di Dunia Dan Di Indonesia : Perjalanan Menuju Sistem Keuangan Yang Berkeadilan," *Perbankan Syariah Di Indonesia* 978-623-81, no. November (2023): 52.

³ Setia Budhi Wilarjo, "Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," *Igarss 2014* 2, no. 1 (2014): 3.

⁴Ralph Adolph, "Laporan perkembangan keuangan syariah indonesia," 2016, 16.

⁵ Zeithaml, Valarie A., dan Bitner, Mary Jo. *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm*. 7th ed. (New York: McGraw-Hill, 2018).

Aksesibilitas tidak hanya terbatas pada jarak baik dekat maupun jauh, akan tetapi juga kemudahan untuk dapat berinteraksi menggunakan suatu layanan. Di Kecamatan Pagar Dewa, keterbatasan akses fisik dan non-fisik terhadap layanan bank syariah masih menjadi kendala bagi sebagian besar masyarakat. Terbatasnya cabang bank syariah di wilayah ini, kurangnya edukasi terkait produk perbankan syariah, dan rendahnya literasi keuangan berbasis digital membuat masyarakat Pagar Dewa kesulitan untuk memanfaatkan layanan bank syariah secara optimal. Hal ini berpotensi menghambat terciptanya rasa nyaman dan percaya dalam menggunakan layanan tersebut.⁶

Selain aksesibilitas, faktor sosial juga memiliki pengaruh besar dalam keputusan masyarakat memilih bank syariah. Faktor sosial mencakup pengaruh keluarga, lingkungan sosial, dan komunitas, yang sering kali menjadi tolok ukur dalam pengambilan keputusan finansial.⁷ Menurut Kotler dan Keller (2012) faktor sosial seperti kelompok sosial, keluarga serta peranan dan status sosial merupakan aspek eksternal yang menstimulasi keputusan pengambilan keputusan konsumen. Sebagai contoh, lingkungan sosial yang didominasi oleh nilai-nilai religius cenderung lebih menerima bank syariah sebagai bagian dari layanan keuangan mereka, karena bank syariah dianggap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁸ Sebaliknya, bagi mereka yang tinggal di lingkungan dengan pemahaman yang masih minim tentang perbankan syariah, pengaruh keluarga dan komunitas sangat penting untuk membantu membangun kesadaran dan kepercayaan terhadap layanan ini.

Faktor sosial mencakup pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai prinsip-prinsip syariah, pengaruh keluarga atau komunitas sekitar, serta pengalaman sosial individu terkait dengan perbankan syariah. Faktor-faktor ini mempengaruhi bagaimana masyarakat melihat dan menilai bank syariah, serta apakah mereka merasa bank tersebut sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai mereka.⁹

Kecamatan Pagar Dewa di Kota Bengkulu merupakan area yang menarik untuk dianalisis dalam konteks ini. Kecamatan ini, sebagai bagian dari Kota Bengkulu yang terletak di Pulau Sumatera, memiliki karakteristik masyarakat yang unik dan beragam. Masyarakat Pagar Dewa terdiri dari berbagai kelompok sosial dan ekonomi dengan tradisi dan budaya lokal yang khas. Tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka tentang bank syariah mungkin dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pendidikan, serta akses informasi yang tersedia.

⁶ Ahmad Fuad Azhar, "Analisis Pengaruh Kepercayaan, Jaminan Rasa Aman, Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Bri Di Yogyakarta," *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani* 53, no. 9 (2019): 64.

⁷ Adrian Palmer, "Services Marketing," *The Business & Management Collection* 2012, no. 1 (2012): 16

⁸ Kotler dan Keller, *Marketing Management*, hlm. 176.

⁹ Andi Faisal Bahari and Muhammad Ashoer, "Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi Dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Ekowisata," *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi* 5, no. 1 (2018): 69

Masyarakat Pagar Dewa cenderung memiliki latar belakang sosial dan ekonomi yang bervariasi. Sebagian besar penduduk terlibat dalam kegiatan pertanian, perdagangan lokal, dan pekerjaan lainnya. Kehidupan sosial masyarakat di Pagar Dewa dipengaruhi oleh budaya lokal, adat istiadat, dan kondisi ekonomi setempat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya aksesibilitas dan faktor sosial dalam membentuk kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, khususnya di Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Di tengah perkembangan sistem keuangan syariah di Indonesia, keberadaan bank syariah menawarkan alternatif layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, tingkat adopsi dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah di berbagai wilayah sering kali bervariasi, termasuk di Pagar Dewa.

Salah satu masalah spesifik yang dihadapi masyarakat Pagar Dewa adalah kurangnya aksesibilitas terhadap layanan bank syariah, baik dalam bentuk fisik seperti lokasi cabang bank yang terbatas maupun non-fisik, seperti pengetahuan dan pemahaman yang minim tentang produk dan layanan syariah. Aksesibilitas yang rendah ini dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan layanan perbankan syariah secara optimal. Selain itu, faktor sosial, seperti norma agama, pengaruh keluarga, dan komunitas, juga berperan penting dalam membentuk sikap dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aksesibilitas dan faktor sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Misalnya, studi oleh baiq Ika Andriani beberapa peneliti di wilayah lain menemukan bahwa kesadaran dan pemahaman yang baik tentang perbankan syariah berkontribusi positif terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Hal ini relevan dalam konteks Pagar Dewa, di mana masyarakat umumnya hidup dalam komunitas yang kental dengan nilai-nilai religius. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana aksesibilitas dan faktor sosial memengaruhi kepercayaan masyarakat Pagar Dewa terhadap bank syariah.

Secara lokal, penelitian ini relevan karena dapat memberikan gambaran lebih dalam mengenai kendala yang dihadapi masyarakat Pagar Dewa dalam mengakses layanan bank syariah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi bank syariah dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan aksesibilitas dan membangun kepercayaan di kalangan masyarakat lokal, serta mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di daerah tersebut.

Pagar Dewa adalah salah satu kecamatan di Kota Bengkulu yang memiliki perkembangan infrastruktur dan layanan publik yang berbeda dibandingkan dengan pusat kota. Keterbatasan akses ke layanan keuangan modern, termasuk bank syariah, bisa menjadi

tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah di wilayah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh aksesibilitas dan faktor sosial terhadap kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, dengan fokus khusus pada masyarakat Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Memahami dinamika ini akan memberikan wawasan yang berguna bagi bank syariah dalam merancang strategi pemasaran dan layanan yang lebih efektif, serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih dalam rangka meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aksesibilitas, Faktor Sosial Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Bank Syariah (Studi Khasus Pada Masyarakat Pagar Dewa Kota Bengkulu)”**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data dilapangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan agar dapat mendapatkan data secara detail dan terperinci. Penelitian ini dilaksanakan di pagar dewa kota bengkulu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas, faktor sosial terhadap kepercayaan masyarakat pada bank syariah (studi pada masyarakat pagar dewa kota bengkulu).

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Dan penelitian ini menggunakan metode analisis Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) yang terstruktur sehingga memudahkan proses penelitian dalam mengambil kesimpulan. Menurut Sugiyono, sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁰ Teknik pengambilan atau penarikan sampel ada dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua elemen mempunyai peluang untuk terpilih menjadi sampel. Dengan menggunakan teknik ini berarti tidak ada kendala apapun untuk melakukan penelitian terhadap kemungkinan probabilitas dari elemen manapun jika terpilih sebagai sampel. Namun, penelitian ini hanya mengambil **80 orang sebagai sampel** karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Pemilihan sampel dilakukan secara **stratified random**

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 80.

sampling, sehingga meskipun jumlahnya lebih kecil dari hasil perhitungan Slovin, representasi populasi tetap terjaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarluaskan kepada masyarakat Kecamatan Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas, faktor sosial, dan pendidikan terhadap kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Adapun hasil pengujian data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji kualitas data

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap indikator dalam kuesioner dapat mengukur variabelnya secara akurat. Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Uji Validitas

Variable	indikator	r-hitung
X1(aksesibilitas)	Kemudahan lokasi	0.643
	Fasilitas digital	0.640
	Informasi layanan	0.670
X2(faktor sosial)	Dukungan keluarga	0.685
	Pengaruh komonitas	0.565
X3(pendidikan)	Norma sosial	0.605
	Tingkat pendidikan	0.770
	Pemahaman prinsip syariah	0.750

Sumber: hasil pengolahan

data output, SPSS 26

- 1) Uji validitas dilakukan dengan membandingkan **nilai r-hitung** setiap indikator dengan **nilai r-tabel (0.214)** pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 80
- 2) Jika **r-hitung > r-tabel**, maka indikator dinyatakan valid. Sebaliknya, jika **r-hitung ≤ r-tabel**, maka indikator dinyatakan tidak valid.
- 3) Berdasarkan hasil analisis, semua indikator dari variabel **Aksesibilitas (X1)**, **Faktor Sosial (X2)**, dan **Pendidikan (X3)** memiliki nilai **r-hitung > r-tabel (0.214)**, sehingga seluruh indikator dinyatakan **valid**.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden dalam kuesioner. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Cronbach 's Alpha	kriteria a	hasil I
0.887	> 0.7	valid

Sumber: hasil pengolahan

data output, SPSS 26

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0.887**, yang lebih besar dari kriteria 0.7. Ini berarti instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi tinggi dan layak digunakan.

3. Model linier regresi berganda

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar Coefficients Beta
	B	Error	
(Constant)	1.440	1.596	
Aksesibilitas(X1)	.709	.085	.564
Faktor sosial (X2)	.165	.078	.133
Pendidikan (X3)	.669	.126	.334

Sumber: hasil pengolahan data

output, SPSS 26

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,440 + 0,709X_1 + 0,165X_2 + 0,669X_3$$

Nilai konstanta (a) = 1,440

Koefisien aksesibilitas (b_1) = 0,709

Koefisien faktor sosial (b_2) = 0,165

Koefisien pendidikan (b_3) = 0,669

- a. Nilai konstanta diperoleh sebesar 1,440 maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variable dependen bernilai 1,440.
- b. Nilai koefisien regresi variable X_1 bernilai (+) sebesar 0,709 maka bisa dipastikan bahwa jika variable X_1 meningkat maka variable Y juga meningkat, begitu juga sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi variable X_2 bernilai (+) sebesar 0,165 maka bisa dipastikan bahwa jika variable X_2 meningkat maka variable Y juga meningkat, begitu juga sebaliknya
- d. Nilai koefisien regresi variable X_3 bernilai (+) sebesar 0,669 maka bisa dipastikan bahwa jika variable X_3 meningkat maka variable Y juga meningkat, begitu juga sebaliknya

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dalam analisis regresi terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal	Mean	.0000000
Parameters a,b	Std. Deviation n	2.60067358
Most Extreme	Absolute	.121

Differences	Positive	.121
e	Negativ	-.091
Test statistic		.121
Asymp.Sig(2-tailed)		.006 ^c
Exact Sig.(2-tailed)		.178
Point probability		.000

Sumber: hasil pengolahan data output,

SPSS 26

Nilai **p-value (0.178)** lebih besar dari 0.05, sehingga data dianggap berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, dan analisis regresi dapat dilakukan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi.

Table 5
Coefficients^a

Model	Collinearity
	Tolerance
Aksesibilitas(X1)	0.518
Faktor sosial(X2)	0.582
Pendidikan(X3)	0.550

Sumber: hasil pengolahan

data output, SPSS 26

Hasil analisis menunjukkan:

- Nilai Tolerance untuk variabel Aksesibilitas (X1) adalah 0.518, Faktor Sosial (X2) adalah 0.582, dan Pendidikan (X3) adalah 0.550.
- Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk Aksesibilitas adalah 1.932, Faktor Sosial adalah 1.719, dan Pendidikan adalah 1.819.

Karena nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0.1, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians residual dalam model regresi.

**Table 6
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Cofficient Beta
	B	Std. Error	
(Constant)	6.404	1.971	
Aksesibilitas(X1)	.030	.049	.092
faktor sosial (X2)	-1.642	.872	-.283
pendidikan(X3)	-.014	.097	-.023

Sumber: hasil pengolahan data output, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji, ditampilkan dalam tabel koefisien:

- Nilai signifikansi untuk variabel Aksesibilitas (X1) adalah 0.540, Faktor Sosial (X2) adalah 0.063, dan Pendidikan (X3) adalah 0.884.

Karena semua nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam data ini.

5. Uji hipotesis

a. Uji T(Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t ditampilkan pada tabel berikut:

**Table 7
Coefficients^a**

Indikator	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	statistik p
Aksesibilitas(X1)	0.709	8.332	0.000

Faktor sosial (X2)	0.165	2.109	0.0
Pendidikan(X3)	0.669	5.324	0.0

Sumber: hasil pengolahan data

output, SPSS 26

- 1) Aksesibilitas (X1): Memiliki nilai t-hitung sebesar 8.332 dengan signifikansi 0.000 (< 0.05). Artinya, aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat.
- 2) Faktor Sosial (X2): Memiliki nilai t-hitung sebesar 2.109 dengan signifikansi 0.038 (< 0.05). Artinya, faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat.
- 3) Pendidikan (X3): Memiliki nilai t-hitung sebesar 5.324 dengan signifikansi 0.000 (< 0.05). Artinya, pendidikan berperan signifikan sebagai variabel moderasi.

b. Uji F(Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F ditampilkan pada tabel berikut

Table 8
Anova^a

	su m be r	Su m of Sq ua res	d f	M ea n Sq ua re	f- hit un g	si g
Re gre si	27 05. 67 1		3	90 1.8 90 83	12 8.2 83 0	0. 0 0 0
Re sid ual	53 4.3 17		7	7.0 30		
tot al	32 39.		9			

98						
8						

Sumber: hasil pengolahan

data output, SPSS 26

Nilai F-hitung = 128.283 dengan signifikansi 0.000 (< 0.05). Artinya, variabel aksesibilitas (X1), faktor sosial (X2), dan pendidikan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

Table 9
Koefisien Determinasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.9 14	0.835	0.829	2.6515 1

Sumber: hasil pengolahan data

output, SPSS 26

Nilai **Adjusted R² = 0.829** menunjukkan bahwa 82.9% variasi pada variabel kepercayaan masyarakat dapat dijelaskan oleh aksesibilitas, faktor sosial, dan pendidikan. Sisanya 17.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh aksesibilitas terhadap kepercayaan

Menurut Zeithaml dan Bitner (2018), aksesibilitas yang baik meningkatkan kenyamanan konsumen, yang pada gilirannya menciptakan kepercayaan. Dalam konteks penelitian ini, masyarakat yang merasa mudah mengakses layanan bank syariah lebih percaya bahwa bank tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka secara efisien dan sesuai dengan prinsip syariah

Aksesibilitas dalam konteks ini mencakup kemudahan akses lokasi cabang, ketersediaan fasilitas digital, serta informasi produk dan layanan yang mudah diakses oleh masyarakat. Di Kecamatan Pagar Dewa, keberadaan cabang bank

syariah yang terbatas sering kali menjadi kendala utama bagi masyarakat. Namun, peningkatan fasilitas digital seperti aplikasi mobile banking dan layanan berbasis internet telah membantu mengurangi hambatan aksesibilitas fisik.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, dengan koefisien regresi sebesar **0,709** dan tingkat signifikansi **0,000**. Nilai ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat aksesibilitas yang dirasakan oleh masyarakat, semakin besar pula tingkat kepercayaan mereka terhadap layanan bank syariah.

2. Pengaruh faktor sosial terhadap kepercayaan

Faktor sosial, termasuk dukungan keluarga, norma sosial, dan komunitas, juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. Di Pagar Dewa, masyarakat yang memiliki lingkungan sosial yang religius atau yang memiliki pengalaman positif dengan bank syariah cenderung lebih percaya pada layanan tersebut. Sebaliknya, masyarakat yang kurang mendapatkan informasi tentang bank syariah dari lingkungan sosial mereka cenderung ragu untuk memanfaatkan layanan ini.

Kotler dan Keller (2016) menyebutkan bahwa kelompok referensi, seperti keluarga dan teman, dapat memengaruhi perilaku konsumen melalui norma dan ekspektasi sosial. Dalam penelitian ini, dukungan sosial memainkan peran penting, terutama dalam menciptakan kesadaran dan persepsi positif terhadap bank syariah.

Koefisien regresi untuk faktor sosial adalah **0,165**, dengan nilai signifikansi **0,038**. Faktor sosial melibatkan pengaruh keluarga, komunitas, dan norma sosial yang mendukung atau mendorong kepercayaan terhadap bank syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor sosial memberikan kontribusi positif meskipun tidak sebesar pengaruh aksesibilitas.

3. Peran pendidikan sebagai variabel moderasi

Pendidikan memperkuat hubungan antara aksesibilitas dan kepercayaan masyarakat. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip syariah, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan terhadap bank syariah. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki literasi keuangan yang lebih baik, sehingga lebih memahami manfaat produk dan layanan bank syariah. Hal ini menjelaskan mengapa mereka cenderung lebih percaya pada bank syariah dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Pandangan ini sesuai dengan gagasan Ki Hajar Dewantara tentang peran pendidikan dalam membentuk pemahaman individu terhadap lingkungan sosial dan ekonomi mereka. Literasi keuangan yang baik membantu individu membuat keputusan yang lebih rasional terkait layanan keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh moderasi yang signifikan, dengan koefisien regresi sebesar **0,669** dan nilai signifikansi **0,000**. Pendidikan memperkuat hubungan antara aksesibilitas dan kepercayaan masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan oleh kemampuan individu yang lebih terdidik dalam memahami layanan perbankan syariah dan menilai manfaatnya secara objektif.

4. Uji Simultan (F-Test) dan Koefisien Determinasi

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar **82,9%**, yang berarti bahwa variabel aksesibilitas, faktor sosial, dan pendidikan secara bersama-sama mampu menjelaskan variabilitas dalam kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Sisanya sebesar **17,1%** dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Baiq Ika Andriani, yang menemukan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat terhadap bank syariah. Namun, penelitian ini menambahkan elemen pendidikan sebagai variabel moderasi, yang memberikan perspektif baru tentang bagaimana literasi keuangan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat.

5. Implikasi hasil penelitian

- a. Praktis : Bank syariah perlu meningkatkan aksesibilitas layanan dengan menambah cabang dan memperluas fasilitas digital. Selain itu, literasi keuangan berbasis syariah perlu diperkuat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.
- b. Teoritis : Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur terkait aksesibilitas, faktor sosial, dan pendidikan dalam konteks perbankan syariah, khususnya pada masyarakat di wilayah Pagar Dewa.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada aksesibilitas, faktor sosial, dan pendidikan sebagai variabel utama. Variabel lain seperti persepsi risiko atau promosi produk mungkin juga memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan masyarakat. Studi lanjutan dapat mengeksplorasi variabel-variabel ini untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh aksesibilitas, faktor sosial, dan pendidikan terhadap kepercayaan masyarakat pada bank syariah di Kecamatan Pagar Dewa, Kota Bengkulu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aksesibilitas layanan bank syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. Koefisien regresi aksesibilitas sebesar **0,709**, menunjukkan bahwa peningkatan aksesibilitas akan meningkatkan kepercayaan masyarakat secara signifikan.

Faktor sosial juga memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan aksesibilitas. Koefisien regresi faktor sosial sebesar **0,165**.

Pendidikan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara aksesibilitas dan faktor sosial terhadap kepercayaan masyarakat. Koefisien regresi pendidikan sebesar **0,669**, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin besar kepercayaan mereka terhadap bank syariah.

Kontribusi Total Model Penelitian, Berdasarkan nilai koefisien determinasi (**Adjusted R²**) sebesar **82,9%**, dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas, faktor sosial, dan pendidikan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar **82,9%** terhadap kepercayaan masyarakat. Sisanya, yaitu **17,1%**, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara simultan, aksesibilitas, faktor sosial, dan pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap kepercayaan masyarakat pada bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membangun kepercayaan masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah:
 - a) Perlu meningkatkan aksesibilitas layanan dengan membuka cabang baru di lokasi strategis dan menyediakan fasilitas digital yang lebih luas, seperti mobile banking dan internet banking.

- b) Mengadakan program edukasi dan literasi keuangan berbasis syariah untuk masyarakat, khususnya di daerah dengan tingkat pendidikan yang rendah.
 - c) Mengintegrasikan pendekatan berbasis komunitas untuk memanfaatkan pengaruh sosial dalam meningkatkan penerimaan layanan bank syariah.
2. Bagi Pemerintah:
 - a) Meningkatkan infrastruktur pendukung, seperti jaringan internet dan transportasi, untuk mempermudah akses masyarakat ke layanan keuangan syariah.
 - b) Mendorong program literasi keuangan syariah secara nasional melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - a) Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengeksplorasi variabel lain yang juga berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat, seperti kualitas layanan dan citra merek.
 - b) Menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial dan budaya yang memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Ahmad Fuad. "Analisis Pengaruh Kepercayaan, Jaminan Rasa Aman, Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Bri Di Yogyakarta." *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Bahari, Andi Faisal, and Muhammad Ashoer. "Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi Dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Ekowisata." *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi* 5, no. 1 (2018): 69–78. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.4839>.
- Fadilla, Putri Fathia, Universitas Mercu, and Buana Yogyakarta. "PERAN PENDIDIKAN

- KARAKTER TERHADAP FAKTOR-FAKTOR," 2017, 212-18.
- Fahrurrozie, Rendra. "PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA - Sejarah Perbankan Syariah Di Dunia Dan Di Indonesia : Perjalanan Menuju Sistem Keuangan Yang Berkeadilan."
- Perbankan Syariah Di Indonesia* 978-623-81, no. November (2023): 36-52.
- Palmer, Adrian. "Services Marketing." *The Business & Management Collection* 2012, no. 1 (2012): e1003069. <https://doi.org/10.69645/rykv3856>.
- Presiden Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan."
- Lembaran Negara Republik Indonesia*, 1998, pasal 1 ayat 3.
- Wilarjo, Setia Budhi. "Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia."
- Igarss* 2014 2, no. 1 (2014): 1-5.